

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 14 Banjarmasin

Pada mulanya SMPN 14 Banjarmasin di bangun atas dasar kepedulian masyarakat karna tidak ada sekolah kemudian pada tahun 1981 maka pembangunan SMPN 14 dibangun dengan 3 kelas pertama lalu kemudian pada tahun 2004 mengalami perubahan banyak seperti penambahan ruang kelas dan perbaikan fasilitas, sehingga pada tahun 2014 SMPN 14 Banjarmasin ditunjuk menjadi sekolah inklusi terbaik yang memiliki guru guru yang handal dalam membentuk karakter.²⁰

2. Letak Geografis Lingkungan SMPN dan Identitas SMP

Sekolah ini terletak di antara pemukiman warga namun memiliki semacam komplek tersendiri dan memiliki 2 gerbang dan 2 post penjaga sekolah ini dekat dengan kubah datu amin di banua anyar dan walaupun berbentuk smp tapi sekolah ini cukup religious, smpn 14 juga berdekatan dengan soto bang amat dimana menjadi tempat wisata di Banjarmasin.

a. Identitas Sekolah

Berikut identitas sekolah SMPN 14 Banjarmasin :

- | | |
|------------------|---------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : MTsN Banjar Selatan 1 |
| 2) Terakreditasi | : A (tahun 2014 s.d 2020) |

²⁰Observasi tanggal 19 Agustus 2019 Jam 10:30.

- 3) NDS/NSS/NPSN : 010042013/ 202156000924/30304197
- 4) Alamat Sekolah :Jalan Banua Anyar No.14, RT.3, Benua Anyar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Benua Anyar, Kec. Banjarmasin Tim., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan
- 5) Kode Pos : 70121
- 6) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 7) Telepon Sekolah : 0511-3267275
- 8) Kepala Madrasah : Jumberi
- 9) NIP : 196804151994032004

3. Keadaan sarana dan prasarana

SMPN 14 Banjarmasin menurut penulis memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai ruang kelas 24, ruang laboratorium 3 ruang perpustakaan 1, kemudia mushola dan lahan parker untuk mobil dan sepeda motor bagi orang tua atau tamu sangat luas, di lengkapi dengan kolam-kolam kecil pot bunga dan tersbarnya toilet di berbagaisudut sehingga memudahkan siswa, kantin di jaga dengan bersih.²¹

4. Kegiatan Pendukung SMPN 14 Banjarmasin

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menjadikan sekolah yang dapat menjamin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang mampu

²¹Observasi tanggal 19 Agustus 2019 Jam 09:00.

menumbuhkan kesadaran. Kesanggupan dan keterampilan peserta didik untuk menjalankan nilai-nilai agama. Adapun kegiatan yang sudah dilaksanakan ialah:

- a. Pembinaan iman
- b. Bakti Sosial
- c. Kebersihan lingkungan
- d. Kegiatan bulan Ramadhan²²

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian penulis gambarkan secara diskriptif kualitatif tentang bagaimana pelaksanaan metode pembinaan akhlak terhadap orang yang lebih tua pada kelas VII A dan Faktor-faktor penunjang dan penghambat Pelaksanaan metode pembinaan akhlak terhadap orang yang lebih tua pada kelas VII A. Untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak sulaiman, S.Ag, M.Pd dan 28 peserta didik di SMPN 14 Banjarmasin. samping itu data yang digali didukung pula dengan melakukan observasi serta angket dalam kegiatan belajar mengajar di kelas serta dilengkapi dengan data dokumentasi yang sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti.

²²Wawancara dengan Bapak Muhammad Azhari Selaku Bidang Kesiswaan.

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Akhlak Pada kelas VII A SMPN 14

Banjarmasin

Pada wawancara penulis dengan bapakk Sulaiman, M.Pd selaku guru

P.A.I pada siswa kelas VII A berikut paparan beliau :

Pertama sekolah ini membiasakan guru menyambut murid di muka pintu gerbang dalam rangka menunjukan bukti bahwa guru siap dalam mengajar, kemudian guru menunjukan sikap menghargai kepada yang masih muda , jadi guru selama menjaga pintu gerbang di pagi hari di wajibkan mengucapkan salam kemudian bersalaman, ini juga bagian dari keteladanan , dimana yang lebih tua mengajarkan tentang sikap saling menghormati dan kasih saying kepada peserta didik,²³

Saat penulis melihat pada pagi hari guru di SMPN 14 Banjarmasin dibuatkan jadwal dimana guru yang dapat giliran jaga pada jadwalnya para guru akan berdiri muka pintu masuk menyambut sambil melakukan pengecekan pakaian atribut sekolah termasuk rambut, kemudian inilah paparan terkait pelaksanaan metode pembinaan ahklak terhadap orang yang lebih tua sebagai berikut

a. Metode Ceramah

Sebenarnya metode ini tidak hanya digunakan dikelas namun ini juga sering dilakukan pada saat jum'at taqwa ketika penuluis masih bersekolah disana namun inilah paparan dari bapakk sulaiman terkait metode ceramah ketika metode ini menurut beliau di pakai di luar ruangan kelas “pada jum'at taqwa ceramah yang sering di berikan

²³Wawancara dengan bapak sulaiman 19 agustus 2019.

adalah adab entah itu adab terhadap lingkungan sekitar atau kebersihan bisa juga adab terhadap guru dan orang tua.”

Kemudian ini pendapat bapakk sulaiman tentang metode ceramah ”terkait metode metode seperti yang rizal buat dalam angkat untuk peserta didik untuk dalam kelas bapak sering mengajarkan menggunakan metode ceramah” menurut penulis melalui observasi yang dilihat penulis pada RPP beliau memang banyak menggunakan metode ceramah karna kata beliau di sela-sela penelitian “ dalam mengajar memang tidak bisa ditinggalkan metode ceramah”²⁴

Melalui angket yang telah di bagikan kepada 28 siswa 22 siswa menyatakan **pernah** guru P.A.I mengajar menggunakan metode ceramah dan menurut merka senang dengan cara bapakk sulaiman menarikdalam mengajar menggunakan metode ceramah, sedangkan ada 5 yang ragu-ragu dengan menyatakan **Mungkin pernah** karna mereka mengatakan tidak ingat secara pasti, sedangkan 1 orang menyatakan **tidak pernah** karna tidak ingat

b. Metode Ibrah

Metode ibrah adalah metode dimana guru akan bercerita atau memebagikan cerita terkait pembelajaran kemudian siswa diminta untuk mengambil intisari cerita. Tentang metode Ibrah begini jawaban dari bapakk sulaiman “sering bercerita missal cerita anak Nabi Nuh

²⁴ Wawancara dengan bapakk sulaiman pada tanggal 19 agustus 2019.

atau cerita Malin Kundang , atau kadang bisa juga kita menonton animasi”

Namun saat penulis menanyakan terkait seberapa sering dilakukan beliau menjawab “ tidak terlalu sering mungkin dalam satu semester penggunaan metode ini paling banyak dua kali apalagi dalam proses pembelajaran adab terhadap orang yang lebih tua” karna dirasa siswa hanya melihat tontonan atau hanya mendengarkan tanpa bisa mengerti dengan keseluruhan cerita “

Sedangkan menurut 20 siswa mengatakan **pernah** namun merekamengakui jika itu jarang dilakukan, sedangkan 8 siswa menyatakan **Mungkin Pernah** mereka ketika ditanya sempat merasa bingung apa itu ibrah sehingga saya sederhanakan kalimatnya kemudian siswa memberikan alas an ragu-ragu karna hampir mirip ujar siswa kepada penulis.

c. Metode Tanya Jawab

Menurut bapak sulaiman “tentang metode tanya jawab ini juga menjadi salah satu metode yang sering saya pakai karna metode ceramah biasanya di gabung dengan Tanya jawab atau menggabungkan metode Tanya jawab dan diskusi dalam adab terhadap orang yang lebih tua”

Sedangkan menurut para siswa 26 siswa sepakat menyatakan **pernah** kecuali 2 orang menyatakan **Mungkin Pernah** karna merka merasa kebingungan dalam membedakan metode maka dari itu

mereka ragu-ragu karna kata mereka setelah saya jelaskan terkait metode Tanya jawab dan diskusi, namun akhirnya mereka ragu-ragu apakah guru mengajar menggunakan metode Tanya jawab.

d. Metode Diskusi

Sama seperti yang dijelaskan bapak sulaiman metode diskusi dan juga Tanya jawab menjadi andalan beliau dalam mengajar terutama adab terhadap orang yang lebih tuakarna menurut beliau sebenarnya tidak terlalu sulit dalam mengajar terkait adab terhadap orang yang lebih tua karna ini adalah pelajaran yang sudah di ajarkan kebanyakan orang tua kepada anaknya sejak dini.

Sedangkan menurut para siswa 19 orang menyatakan **Pernah** dan 5 orang mentakan **Mungkin Pernah** karna keragu-raguan siwa seperti yang penulis paparkan pada metode Tanya Jawab dan 4 orang menyatakan tidak pernah karna menurut mereka guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode Tanya jawab dan kadang-kadang menggunakan menggunakan pementasan drama di dalam kelas tentang adab terhadap orang yang lebih tua.

e. Metode Demonstrasi

Dalam menggunakan metode ini kata bapakk sulaiman, “ini akan sangat menarik kita langsung memanggil salah satu siswa dan kemudian saya arahkan missal, saya menyuruh siswa ketika bertemu dengan orang yang lebih tua seperti kakak-kakak dari kelas 9 misalnya mereka harus senyum sapa kepada oarng yang lebih tua trutama guru

mereka akan langsung saya praktekan untuk mencium tangan yang benar menggunakan hidung bukan dahi”

Sedangkkn untuk metode ini semua siswa serentak mengatkana **pernah** melakukan demonstrasi untuk pembelajaran adab terhadap orang yang lebih tua”

f. Metode Keteladanan

Hal yang menarik dari kalimat bapakk sulaiman tentang metode ini adalah “ saya rasa selama mengajar atau diluar kelas saya sendiri mempraktikan mengucapkan salam kepada siswa atau hanya menyapa siswa”

Sedangkan melalui angket yang penulis bagikan 17 orang menyatakan **pernah** menurut mereka sering melihat bapak sulaiman langsung mencotohkan hal-hal seperti menyalami siswa atau menyapa siswa ketika lewat dan 4 orang menyatakan **mungkin pernah** dan 7 orang menyatakan **tidak pernah** karna ketika saya Tanya lebih lanjut mereka memang terkesan ketika istirahat mereka langsung berangkat ke kantin dan dating sering terlambat.

2. Faktor yang menunjang dan menghambat pelaksanaan metode Pembelajaran akhlak terhadap orang yang lebih tua Pada kelas VII A SMPN 14 Kota Banjarmasin

Penulis melakukan wawancara dengan bapakk sulaiman, beliau menganggap bahwa ada beberapa faktor-faktor yang menunjang dan menghambat proses pelaksanaan metode pembinaan akhlak di sekolahan ini, menurut beliau faktor penunjang dan penghambatnya adalah:

*Faktor penunjang yang umum adalah siswa siswi biasanya sudah di ajarkan terkait adab terhadap orang yang lebih tua mulai sejak dini sehingga materi di sekolah ini terkesan hanya menunjang dalam proses pembelajaran adab terhadap orang yang lebih tua, kemudian alat di sekolah memadai seperti LCD dan speaker dalam proses pemebelajaran kemudian anak-anak dikelas VII A sendiri sudah terkenal dengan kelas yang mudah untuk di ajarkan , bukan mengatakan kelas lain sulit di ajarkan tapi kelas VII A tergolong mudah untuk di ajarkan,*²⁵

Namun disamping wawancara pribadi yang dilakukan penulis penulis melihat pembentukan karakter yang buat oleh sekolah sangat terorganisir rapi dan seperti yang di jelaskan penulis di atas SMPN 14 merancang pembinaan akhlak langsung menggunakan keteladanan dari guru itu sendiri. Selain itu ini adalah jawaban dari siswa berupa pertanyaan dan juga angket serta guru berupa wawancara pribadi.

²⁵Sulaiman . Guru P.A.I di SMPN 14 Banjarmasin wawancara pribadi , Banjarmasin 19 Agustus 2019.

a. Faktor Guru

Dalam terbentuknya sebuah karakter tentunya guru menjadi rujukan awal apabila di Tanya siapa yang membentuk ahklak Seperti yang dijelaskan oleh bapak sulaiman dalam wawancara pribadi

Pertama sekolah ini membiasakan guru menyambut murid di muka pintu gerbang dalam rangka menunjukan bukti bahwa guru siap dalam mengajar, kemudian guru menunjukan sikap menghargai kepada yang masih muda , jadi guru selama menjaga pintu gerbang dipagi hari diwajibkan mengucapkan salam kemudian bersalaman, ini juga bagian dari keteladanan , dimana yang lebih tua mengajarkan tentang sikap saling menghormati dan kasih sayang kepada peserta didik.²⁶

Dimana menurut penulis guru ini adalah contoh yang hidup bagi siswa dan siswi SMPN 14 Banjarmasin karna keberhasilan seorang murid terletak pada gurunya

Kemudian ketika penulis mewawancarai salah seorang murid berpendapat:

Saya sering melihat beliau tersenyum kepada kami ketika bertemu atau hanya menyapa ketika beliau terburu-buru.²⁷

Maka dari sini penulis simpulkan bahwa bukan hanya bapak sulaiman yang memberikan contoh teladan dalam terbentuknya karakter tapi semua guru berperan aktif sehingga pembelajaran terkait adab terhadap orang yang lebih tua sehingga murid mau tidak mau dipaksa oleh lingkungan sekolah untuk beradab.

²⁶Sulaiman . Guru P.A.I di SMPN 14 Banjarmasin wawancara pribadi , Banjarmasin 19 Agustus 2019

²⁷Muhammad Nur, siswa kelas VII A smpn 14 wawancara pribadi dengan siswa pada tanggal 19 agustus 2019

b. Faktor Murid

Dari hasil wawancara dengan bapakk Sulaiman

“Siswa siswi biasanya sudah diajarkan terkait adab terhadap orang yang lebih tua mulai sejak dini sehingga materi di sekolah ini terkesan hanya menunjang dalam proses pembelajaran adab terhadap orang yang lebih tua, kemudian alat di sekolah memadai seperti LCD dan speaker dalam proses pembelajaran kemudian anak-anak dikelas VII A sendiri sudah terkenal dengan kelas yang mudah untuk diajarkan, bukan mengatakan kelas lain sulit di ajarkan tapi kelas VII A tergolong mudah untuk di ajarkan.”²⁸

Kemudian dari beberapa siswa terkait metode tanya jawab mereka mengatakan kebingungan karna sebenarnya mereka sudah mengetahui tentang adab terhadap orang yang lebih tua sehingga mereka canggung dalam bertanya atau pertanyaan apa yang harus di tanyakan dalam pembelajaran terkait adab terhadap orang yang lebih tua, mereka lebih menyenangi ketika guru berceramah atau mereka memperbanyak cerita-cerita terkait adab terhadap orang yang lebih tua, kemudian mereka juga menyenangi tentang metode demonstrasi karna memiliki kelucuan tersendiri.

c. Faktor Lingkungan

Menurut wawancara penulis dengan beberapa siswa di kelas VII A mereka mengatakan bahwa kebanyakan dari mereka tinggal di komplek dimana komplek biasanya untuk ekonomi menengah ke atas sehingga biasanya juga orang tua yang memiliki materi cukup tentunya

²⁸Sulaiman . Guru P.A.I di SMPN 14 Banjarmasin wawancara pribadi , Banjarmasin 19 Agustus 2019.

kebanyakan orang cerdas dan beradab, dapat penulis lihat dari baju siswa dan siswi kelas VII A yang rapi mulai dari atas sampai bawah kemudian juga biasanya orang tua yang cerdas sudah membekali mereka dengan adab terhadap orang yang lebih tua sejak dini, dan juga mereka mengerti sopan santun, ini sesuai dengan pendapat bapak sulaiman dimana “kebanyakan dari mereka sudah mendapatkan pendidikan sopan santun sejak dini”²⁹

Kemudian sisanya adalah penduduk sekitar, seperti yang kita tahu bahwa di dekat SMPN 14 Banjarmasin ada kubah datu amin dimana berarti di tempat itu “banua anyar” lekat dengan nuansa agamis dan budaya, dan tentunya masyarakat banua anyar juga terkenal karena agamis dimana di wilayah itu juga banyak sekali terdapat grub-grub sholat tentunya ini menjadi factor terbentuknya sebuah sifat, karena lingkungan tempat tinggal seseorang juga menjadi salah satu factor dalam terbentuknya sebuah kepribadian seorang anak.

Lingkungan mereka bersekolah pun tak luput dari kentalnya nuansa pembentukan karakter sehingga murid-murid diharapkan setelah keluar dari sekolah memiliki kepribadian baik tutur bapak sulaiman.

d. Faktor Sarana dan prasarana

Dari data sekolah, sekolah sendiri memiliki 24 kelas dengan 3 laboratorium dan 1 perpustakaan, kemudian sekolah juga memiliki banyak guru pendamping bagi anak berkebutuhan khusus sehingga anak

²⁹Sulaiman . Guru P.A.I di SMPN 14 Banjarmasin wawancara pribadi, Banjarmasin 19 Agustus 2019.

itu sendiri juga bisa di ajari dan di didik , kemudian menurut penuturan dari salah seorang guru

“Kita disini zal , sudah berbeda dari waktu zamannya rizal , sudah banyak kita memiliki computer dan juga LCD Proyektor bukan hanya satu tapi kita ada 5 buah sehingga kita bisa menayangkan pembelajaran yang sifatnya social kepada anak berupa film dan tentunya guru-guru disini sudah banyak yang mengerti teknologi”³⁰

Maka dari itu penulis menilai terkait sarana dan prasarana terutama media pembelajaran yang memadai akan mempermudah siswa dalam belajar terutama adab terhadap orang yang lebih tua khususnya

C. Analisis Data

Dalam analisis data ini, penulis memaparkan berdasarkan penyajian data, ini dilakukan untuk memudahkan penilaian apakah data sudah disajikan itu mampu menjawab perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu. Berdasarkan data yang disajikan pada uraian terdahulu, maka akan diperoleh gambaran tentang Pelaksanaan Metode Pembinaan Akhlak Pada kelas VIIA SMPN 14 Banjarmasin dan Faktor-Faktor mempengaruhi pelaksanaan metode pembinaan akhlak pada kelas VIIA di SMPN 14 Banjarmasin

³⁰Muhammad Azhari Guru Matematika di SMPN 14 Banjarmasin Wawancara pribadi, Banjarmasin 19 Agustus 2019

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Akhlak Pada kelas VII A SMPN 14 Banjarmasin

Pada penelitian terkait dengan pelaksanaan metode pembinaan akhlak maka menurut hasil penulis setelah berbicara dengan guru P.A.I kemudian berbicara dengan siswa/siswi kelas VII A dan memberikan angket terkait pelaksanaan 6 metode pembinaan akhlak,. Pertama sekolah ini membiasakan guru menyambut murid di muka pintu gerbang dalam rangka menunjukan bukti bahwa guru siap dalam mengajar, kemudian guru menunjukan sikap menghargai kepada yang masih muda, jadi guru selama menjaga pintu gerbang di pagi hari diwajibkan mengucapkan salam kemudian bersalaman, ini juga bagian dari keteladanan, dimana yang lebih tua mengajarkan tentang sikap saling menghormati dan kasih sayang kepada peserta didik, kemudian disini di ajarkan bahwa apabila ada guru atau orang tua wali siswa lewat mereka serentak berdiri dan mencium tangan atau paling tidak mereka hanya berdiri dan tersenyum. Kemudian pada jum'at taqwa ceramah yang sering di berikan adalah adab entah itu adab terhadap lingkungan sekitar atau kebersihan bisa juga adab terhadap guru dan orang tua. Karena kami menyadari bahwa walaupun kurikulum 2013 mengosong tema adab namun kami merasa masih kurang sehingga kegiatan tadi kami lakasanakan , terkait metode metode seperti yang dalam angket untuk peserta didik untuk dalam kelas sering mengajarkan menggunakan metode ceramah dan sering bercerita missal cerita anak Nabi Nuh atau cerita Malin Kundang, atau kadang bisa juga kita menonton animasi, terkadang menggunakan sosio drama namun

sosio drama memang sedikit sulit karena kurangnya pemahaman siswa terhadap teks drama namun itu setidaknya bisa dipakai, tentang metode tanya jawab ini juga menjadi salah satu metode yang sering saya pakai karena metode ceramah biasanya digabung dengan tanya jawab atau menggabungkan metode tanya jawab dan diskusi, demikian bapak Sulaiman juga langsung memanggil salah satu murid untuk mendemonstrasikan terkait adab terhadap orang yang lebih tua dan beliau sendiri juga memberikan teladan dengan sikap beliau sendiri, kemudian dari para murid tergambar bahwa metode-metode pendidikan akhlak itu juga dilaksanakan oleh bapak Sulaiman selaku guru P.A.I namun dilihat dari jawaban murid sama dengan yang dijawab oleh bapak Sulaiman bahwa, beliau lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan metode ibrah.

2. Faktor-Faktor Menunjang dan Menghambat Pelaksanaan Metode Pembelajaran Akhlak pada Kelas VII A di SMPN 14 Banjarmasin

Dalam terbentuknya sebuah karakter tentunya ada beberapa faktor misal guru kemudian murid kemudian orang tua atau wali murid dan sarana/prasarana ini sangat berperan penting dalam proses terbentuknya sebuah karakter manusia yang unggul kemudian beradab dan mengerti dengan teknologi terlepas belum membahas mengenai adab terhadap orang yang lebih tua, sekolah yang dikenal sebagai agen perubahan tentunya memiliki langkah-langkah tersendiri dalam membentuk karakter siswanya menjadi yang berakhlak, kemudian faktor orang tua itu sendiri juga memiliki peranan

yang amat mendasar karna **ummy al-madrsatul ulla** siman apabila telah berhasilnya orang tua mendidik anak dalam sopan santun maka sekolah tidak memiliki kesulitan dalam membentuk karakter sehingga ketika orang tua telah mendidik dengan betul sekolah hanya akan mempoles karakter siswa sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan sekolah akan lebih focus nantinya pada meningkatkan kecerdasan anak didik saja lagi, kemudian lingkungan dimana sekolah itu berada juga termasuk lingkungan yang agamis karna berada di dekat **kubah makam Datu Amin** dimana disini dapat dilihat bahwa seperti yang juga penulis paparkan banyak memiliki grub grub sholawat walaupun penulis tidak melihat sendiri grub sholawat apa saja namun ini hanya penjelasan dari bapak sulaiman itu sendiri untuk lingkungan kiri kanan sekolah masih ada persawahan dan kantor pengembangan tanaman dan budi daya juga ada terdapat sebuah TK negeri disamping sekolah. Ketika penulis observasi ke lapangan memang sekolah ini sangat indah memiliki taman-taman kemudia siswa disana sangatlah ramah, hampir tidak ada penulis mendengar kalimat-kalimat yang tidak pantas di ucapkan karna mereka di atur dalam sebuah buku panduan siswa tentang ucapan tidak pantas “buku point” maka dari itu mereka sangat berhati-hati dalam berkata-kata dan bertingkah laku.